

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK PUISI KARYA SISWA KELAS V SD  
INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NURUL ISLAMIYATI**

**NIM 105401113416**

02/06/2022

1 cc  
Emb. Alumni

P/0098/PGSD/220  
ISL  
o

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH,  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nurul Islamiyati**, NIM **105401113416** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawwal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022.

Makassar, 18 Syawwal 1443 H  
19 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekertaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Syahrudin, M.Pd. (.....)  
2. Dr. Andi Pajda, M.Pd. (.....)  
3. Ummu Kaltsum, S.Pd., M.Pd. (.....)  
4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :  
Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 0901107602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Dengan judul : Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas V

SDN Inpres BTN IKIP 1 Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nurul Islamiyati

NIM : 10540 11134 16

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM. 860 934

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru SD



Ahem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148 913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Islamiyati  
Nim : 10540 11134 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas V SD  
Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Nurul Islamiyati



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Islamiyati  
Nim : 10540 11134 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas V SD  
Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Mei 2022  
Yang Membuat Perjanjian

Nurul Islamiyati

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

*“Don't rush the process, good things take time.”*

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah:5-6)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.” – Ali bin Abi Thalib

### Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta, Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar, Agama, Nusa dan Bangsa.

## ABSTRAK

**Nurul Islamiyati. 2022. Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.** Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syahrudin dan pembimbing II Andi Adam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, setiap puisi dideskripsikan satu persatu berdasarkan unsur intrinsik puisi baik itu dari unsur fisik maupun unsur batin. Adapun unsur intrinsik puisi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tema, diksi dan amanat. Setelah menganalisis 17 puisi yang telah dibuat oleh siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, dari aspek kesesuaian judul dengan tema terdapat sebanyak 11 judul puisi (65%) yang sesuai dengan tema (kurang tepat), sebanyak 3 judul puisi (18%) kurang sesuai dengan tema (tidak tepat) dan sebanyak 3 (18%) judul puisi yang tidak sesuai dengan tema (tidak tepat). Aspek kesesuaian isi dengan tema ditemukan sebanyak 14 puisi (82%) yang isinya sesuai dengan tema guru (tepat), kemudian 2 puisi (12%) kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan (tidak tepat) dan sebanyak 1 puisi (6%) yang tidak sesuai dengan tema puisi dari penelitian ini (tidak tepat). Dilihat dari aspek kesederhanaan pemilihan kata, sebanyak 8 puisi (47%) yang menggunakan kata-kata yang indah (kurang tepat), 5 puisi (29%) dengan penggunaan diksi kurang variatif (tidak tepat) dan terdapat 4 puisi (23%) yang pemilihan katanya sangat sederhana (tidak tepat). Adapun aspek hubungan makna pilihan kata, ditemukan 9 puisi (53%) yang sesuai dengan diksi (kurang tepat), 4 puisi (23%) kurang sesuai dengan hubungan pilihan kata (tidak tepat) dan ada 4 puisi (23%) yang tidak sesuai hubungan pemilihan kata (tidak tepat). Menilik data dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat fakta bahwa sebanyak 17 puisi (100%) yang dibuat oleh siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar mengandung amanat berupa nasihat.

**Kata kunci :** *Unsur intrinsik, puisi, karya siswa.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi deskripsi hasil analisis unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah

Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd., Pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, segala rasa hormat penulis ucapkan kepada Ayahanda Hasan dan Ibunda Rohana yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Mutiah Faridah, Bella Santuni, Rere Khatamul Putri, saudari-saudari yang penulis sayangi, terima kasih atas segala dukungannya, Ismiana, Anggota UKM Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas segala kebersamaan, pengalaman dan kesan-kesannya selama masa-masa penulis menempuh pendidikan di Kampus tercinta ini. Semoga tetap menjadi rumah yang nyaman untuk pulang.

Terima kasih juga kepada Ayunda Bitti, Ayunda Wisteria, Ayunda Cosmos, Ayunda Sakura, Ayunda Vinca, Ayunda Candytuft, dan Ayunda Azalea yang selalu membersamai penulis dalam banyak keadaan, teman berproses dan tumbuh bersama. Semoga silaturahmi tetap terjaga sampai

kanan pun. Terima kasih Komunitas Pecandu Aksara, tempat penulis belajar dan mengembangkan kemampuan literasi.

Seseorang yang tak perlu disebutkan namanya, yang secara tidak langsung memberikan motivasi untuk terus belajar dan bertumbuh menjadi lebih baik, dan terima kasih kepada diri sendiri, yang masih kuat sampai proses penyelesaian skripsi ini meskipun banyak tuntutan dan tekanan dari orang-orang. Terima kasih kepada diri sendiri karena menjadi *support system* terbaik serta terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Mei 2022

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teoritis .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Kerangka Pikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Rancangan Penelitian .....	23
B. Data dan Sumber Data .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Definisi Operasional .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian .....	29

B. Pembahasan.....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	hlm.
Tabel 3.1 Pedoman Analisis Tema, Diksi dan Amanat Puisi .....	28
Tabel 4.1 Hasil Analisis Puisi Berdasarkan Pedoman Analisis .....	40
Tabel 4.2 Nilai Hasil Analisis Puisi .....	41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang positif, dimana segala gagasan, pendapat, atau pengalaman yang ada dalam pikiran dapat diekspresikan dalam bentuk tulisan. Menurut Atarsemi dalam Roni Wibowo dkk (2017) menulis adalah sebuah proses melatih kreativitas diri untuk mengubah segala ide dan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis terhubung dengan kegiatan lain dan membentuk sistem agar siswa memiliki kompetensi untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Dalam Hidayat dkk (2016), Karlinda mengemukakan pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan bertujuan meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berfikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra.

Dalam Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sesuai yang disusun oleh Depdiknas (2007:9) bahwa “Standar Kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan dan puisi bebas. Kompetensi Dasar 8. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”. Kompetensi dasar tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa indikator

salah satunya yaitu menulis puisi berdasarkan pengalaman, peristiwa atau suatu benda yang berkesan. Indikator tersebut akan menjadi tujuan pembelajaran siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tentunya dapat berjalan dengan baik apabila komponen-komponen saling mendukung. Salah satu komponen yang ada yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut didapat dari indikator. Namun, dalam tujuan pelaksanaan pembelajaran yang didapat dari studi pendahuluan di lapangan yang dilakukan oleh Tresnawati dkk pada tahun 2018, tidak sesuai dengan indikator ketercapaian yang seharusnya. Dalam pembelajarannya siswa tidak mengetahui dan mengamati secara langsung puisi yang sesuai dengan aturan, aturan yang ada pada konteks ini yaitu unsur pembangun sebuah puisi namun kadang siswa tidak mengetahuinya karena hanya memperoleh informasi dari penjelasan guru, sehingga pembelajaran kurang bermakna karena siswa pasif tidak memperoleh pengetahuannya sendiri.

Siswa seharusnya dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman, peristiwa atau suatu benda yang berkesan dengan menggunakan pengalamannya sendiri atau melihat suatu benda atau peristiwa secara langsung. Dalam pembelajarannya cenderung masih konvensional, semua berpusat pada guru sehingga siswa kurang mengeskpresikan dan mengungkapkan ide/pikiran dan perasaannya. Kegunaan puisi yakni sebagai media yang berbentuk bahasa terkait pencurahan daya imajinasi berdasarkan kemampuan kognitif, afektif dan motorik. Untuk membantu siswa dalam mengungkapkan ide/pikiran dan perasaannya maka harus disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri.

Karakteristik siswa kelas V itu termasuk dalam rentang usia 11-12 tahun dimana anak mulai berpikir rasional, pengenalan dan penyelidikan terhadap suatu hal lebih luas serta anak aktif untuk mengetahui/mengetahui apa saja yang ada di lingkungannya.

Observasi langsung dilakukan oleh penulis pada saat melakukan kegiatan magang di SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar menemukan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi puisi, masih terdapat kecenderungan diajarkan teknik membaca puisi daripada teknik menulis puisi sehingga siswa kurang memahami dengan baik langkah-langkah menulis puisi.

Semua bentuk karya sastra memerlukan kemampuan menulis yang baik, salah satunya ialah menulis puisi. Dalam Roni Wibowo dkk (2017), menurut Darmawanto puisi merupakan salah satu bentuk media sastra yang ditulis dengan singkat, ada pemadatan isi, dan makna yang terkandung disampaikan secara tersirat. Sedangkan Widjoko ddk (2009:50) mengemukakan bahwa puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan tuhan sang pencipta, melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dalam bentuk teks yang dinamakan puisi.

Puisi dibangun oleh dua unsur yang sangat penting. Menurut Sabarti (2015:28) ada dua struktur yang membangun puisi, yaitu struktur fisik sebagai metode pengucapan dan struktur batin. Sependapat dengan itu, Waluyo melalui Hidayat dkk (2016) mengemukakan bahwa Struktur batin puisi terdiri atas: tema, nada, perasaan, dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografis puisi.

Sependapat dengan itu bahwa puisi dibangun oleh dua unsur penting yaitu unsur fisik yang membangun dari luar dan unsur batin yang membangun dari dalam. Sama halnya dengan puisi anak atau puisi hasil karya anak. Menurut Heru K (2009:28), mengemukakan bahwa puisi anak ditulis dalam bentuk bait-bait, sedangkan bahasanya sederhana, pendek dengan penuh irama dan isinya tentang satu pengalaman tertentu yang didapatkan.

Dengan demikian puisi anak merupakan karya imajinatif yang memiliki batasan-batasan tertentu, karena jika dilihat dari dunia citraannya digambarkan sesuai dengan pengalaman anak. Jika dicermati dengan tajam, puisi anak hanya berisi tentang dunia anak itu sendiri. Sehingga yang menjadi batasan pada puisi anak yakni, isi dan kebahasaan dalam puisi anak sesuai dengan pola pikir anak-anak (Hidayat dkk, 2016).

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya imajinatif serta mengeksplorasi perasaannya dari bahasa lisan menjadi bahasa tulis yang membutuhkan kreativitas serta latihan yang sungguh-sungguh dengan menulis puisi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimanakah analisis unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan/wawasan siswa dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi
- b. Memberikan sumbangan wawasan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian di SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dalam penelitian tentang analisis unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya imajinatif serta mengeksplorasi perasaannya dari bahasa lisan menjadi bahasa tulis dengan menulis puisi.
- b. Bagi guru, diharapkan adanya hasil penelitian ini menjadi masukan yang berharga bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kedepannya.

- c. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata
- d. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan menjadi sumber referensi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

Kajian teoritis yang dipaparkan dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan landasan teoritis yang dijadikan sebagai acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Hakikat Puisi**

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “poema” membuat atau “pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut poem atau poetry. Puisi diartikan “membuat” atau “pembuatan”, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan sesuatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin dalam Meidawati, 2018).

Kosasih dalam Syahfitri C. menjelaskan puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Widjoko dalam Hidayat dkk (2016) berpendapat bahwa puisi merupakan ekspresi batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam dan tuhan sang pencipta, melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dalam bentuk teks yang dinamakan puisi. Herbert Speecer (Felta Lafamane, 2020) mengemukakan bahwa ialah bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan keindahan.

Menurut Samuel Taylor Coleridge (Maman Suryaman, dkk., 2012) puisi adalah kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu, Dunton (Maman Suryaman, dkk., 2012) menyatakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra berupa ungkapan perasaan penyair tentang kehidupan manusia, alam dan tuhan yang mengandung pesan tertentu dan dituangkan dalam bahasa yang indah.

## **2. Unsur-Unsur Puisi**

Unsur-unsur puisi bisa dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### **a. Unsur Intrinsik Puisi**

Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang terkandung dalam puisi dan memengaruhi puisi sebagai karya sastra. Berikut akan dijelaskan unsur-unsur yang membangun puisi menurut Waluyo (Kosasih, 2015:89-109).

### 1) Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. kata-kaya dalam puisi bersifat konotatif dan adapula kata-kata yang berlambang. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

#### (a) Kata Konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, imajinasi, dan sebagainya.

Perhatikan puisi berikut :

#### **Hujan Bulan Juni**

(Sapardi Djoko Damono)

Tak ada yang lebih tabah

Dari hujan bulan juni

Dirahasiakannya rintik rindunya

Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak

Dari hujan bulan juni

Dihapusnya jejak-jejak kakinya

### Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif

Dari hujan bulan juni

Dibiarkannya yang tak terucapkan

Diserap akar pohon bunga itu.

Kata-kata yang bermakna konotasi dalam puisi tersebut adalah sebagai berikut :

Kata	Dasar	Tambahan
1. Hujan	Air yang turun dari langit	Perbuatan baik
2. Rintik	Titik percik air	Sesuatu yang kecil, namun banyak
3. Pohon bunga	Pohon yang memiliki bunga	Kehidupan yang baik, yang menjanjikan
4. Jejak-jejak kaki	Tapak	Pengalaman hidup
5. Jalan	Tempat untuk melintas	Alur kehidupan
6. Diserap	Masuk ke dalam lubang kecil	Dimanfaatkan
7. Akar	Bagian bawah dari pohon	Awal kehidupan

Kata-kata yang bermakna konotasi dalam puisi.

#### (b) Kata-kata Berlambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda, ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu. Lambang-lambang seperti itu sering

digunakan penyair dalam puisinya. Hal itu seperti yang tampak dalam puisi “Hujan Bulan Juni”. Lambang-lambang itu misalnya dinyatakan dengan kata ‘hujan’ dan ‘bunga’. Hujan merupakan perlambangan bagi ‘kebaikan’ ataupun ‘kesuburan’. Sementara itu, bunga bermakna ‘keindahan’.

## 2) Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah:

- (a) Mendengar suara (imajinasi sendiri);
- (b) Melihat benda-benda (imajinasi visual);
- (c) Meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil).

Perhatikan puisi berikut.

### **Kehilangan Mestika**

(karya Ach Kartahadimadja)

Sepoi berhembus angin menyejuk diri

Kelana termenung

Merenung air

Lincih bermain ditimpa sinar

Hanya sebuah bintang

Kelap kemilau

Tercampak di langit

Tidak berteman

Hatiku, hatiku

Belum juga sejuk bayu

Atau laksana bintang biarpun sunyi

Tetap bersinar berbinar-binar

Petunjuk nelayan di samudera lautan

Penyair dalam puisi itu menggambarkan gerak alam seperti hembusan angin, permainan air, bintang bersinar. Dengan penggambaran yang cukup jelas itu, pembaca seakan-akan ikut menyaksikan girang dan kemilaunya suasana alam itu, juga merasakan keadaan hati Kelana yang tengah bersedih.

### 3) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkretkan atau diperjelas. Jika penyair mahir mengkonkretkan kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

Perhatikan, cuplikan puisi yang berjudul “Gadis peminta-minta” di bawah ini

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil

Pulang ke bawah jembatan yang melurur sosok

Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan  
Gembira dan kemayaan riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral

Melintas-lintas di atas air kotor, tapi begitu kau hafal

Jiwa begitu murni, terlalu murni

Untuk bisa membagi duka

Untuk melukiskan gadis itu benar-benar seorang pengemis gember, penyair menggunakan kata-kata “gadis kecil berkaleng kecil”. Lukisan itu lebih konkret daripada begitu saja menggunakan “gadis peminta-minta atau gadis miskin”. Untuk melukiskan tempat tidur pengap di bawah jembatan yang hanya dapat untuk menelentengkan tubuh, penyair menulis pulang ke bawah jembatan yang melurur sosok. Untuk memperkonkretkan dunia pengemis yang penuh kemayaan, penyair menulis : “hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan gembira dari kemayaan riang”. Untuk memperkonkret gambaran tentang martabat gadis itu yang sama tingginya dengan martabat manusia lainnya, penyair menulis “duniamu yang lebih tinggi dari, menara katedral” (Kosasih (2012: 103)).

#### 4) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya,

agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan ombak, penyair menggunakan majas personafikasi.

Perhatikan bait puisi berikut :

Risik risau ombak memecah

Di pantai landai

Buih berderai

Dalam cuplikan puisi tersebut, ombak digambarkan seolah-olah manusia yang bisa berisik dan memiliki rasa risau. Selain itu, majas menjadikan suatu puisi lebih indah. Perhatikan, misalnya, untaian kata-kata di pantai/buih berderai. Kata-kata itu tampak indah (puitis) dengan digunakannya persamaan bunyi /a/ dan /i.

Perhatikan lagi puisi “Hujan Bulan Juni” di atas. Terdapat dua majas yang dominan dalam puisi tersebut yakni majas personafikasi dan paralelisme.

- (a) Majas personafikasi, adalah majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Yang dibandingkan dalam puisi itu adalah “hujan”. Hujan memiliki sikap tabah, bijak, dan arif. Sifat-sifat itu biasanya dimiliki oleh manusia.
- (b) Majas paralelisme, adalah majas perulangan yang tersusun dalam baris yang berbeda. Kata yang mengalami perulangan dalam puisi itu adalah tak ada yang lebih. Kata-kata itu berulang pada setiap baitnya.

### 5) Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkan pun lebih kuat, “dengan angin

mendesah/mengeluh mendesah”. Di samping itu rima, dikenal pula istilah ritma, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait puisi.

#### 6) Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan kata-kata. R. Panji Hermoyo (2013) berpendapat, tata wajah/tipografi pada puisi mutakhir banyak ditulis puisi yang mementingkan tata waja, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi seperti gambar. Puisi sejenis ini disebut puisi konkret karena tata wajanya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu.

#### 7) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Jika landasan awalnya tentang ketuhanan, maka keseluruhan struktur puisi itu tidak lepas dari ungkapan-ungkapan atas eksistensi Tuhan. Demikian halnya jika yang dominan adalah dorongan cinta dan kasih sayang, maka yang diungkapkan-ungkapan asmaralah yang akan lahir dalam puisinya.

Secara umum, tema-tema dalam puisi dikelompokkan sebagai berikut

- a) Tema ketuhanan biasanya akan menunjukkan puisi-puisi religious experience atau pengalaman religius penyair;

- b) Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama;
  - c) Tema patriotisme/kebangsaan berisikan gelora dan perasaan cinta penyair akan bangsa dan tanah airnya. Puisi ini memungkinkan pula melukiskan perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan;
  - d) Tema kedaulatan rakyat lebih kepada penyair yang mengungkapkan sensitivitas dan perasaannya untuk memperjuangkan kedaulatan rakyat dan menentang sikap kesewenang-wenangan penguasa;
  - e) Tema keadilan merupakan puisi yang bertema keadilan sosial menyuarakan penderitaan, kemiskinan, atau kesengsaraan rakyat. Puisi-puisi demonstrasi yang terbit sekitar tahun 1966 banyak yang menyuarakan keadilan sosial;
- 8) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengangungan kepada kekasih, kepada alam, atau sang khalik. Jika penyair hendak mengangungkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas serta diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresinya merupakan kegelisahan dan kerinduan kepada sang khalik, maka bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba tuhan.

Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas serta diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresinya merupakan kegelisahan dan kerinduan kepada sang khalik, maka bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba tuhan.

Tentang bagaimana seorang penyair mengekspresikan bentuk-bentuk perasaannya itu, antara lain, dapat dilihat dalam penggalan puisi berikut.

Hanyut aku Tuhanku  
 Dalam lautan kasih-Mu  
 Tuhan, bawalah aku  
 Meninggi ke langit ruhani

Larik-larik di atas diambil dari puisi yang berjudul “Tuhan” karya Bahrum Rangkut. Puisi tersebut merupakan pengejawantahan kerinduan dan kegelisahan penyair untuk bertemu dengan sang khalik. Kerinduan dan kegelisahannya itu diekspresikannya melalui kata “hanyut, kasih, meninggi, dan langit ruhani.”

#### 9) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca., “apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.” Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi.

Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. Nada

dan suasana puisi saling berhubungan. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk.

#### 10) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Tujuannya/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair yang sadar akan amanat yang diberikan.

#### b. Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik puisi terdiri dari aspek historis, aspek psikologis, aspek filsafat dan aspek religius. Aspek historis adalah unsur kesejarahan puisi. Aspek psikologis adalah aspek kejiwaan pengarang yang termuat dalam puisi. Aspek filsafat berkaitan erat dengan karya sastra secara keseluruhan. Aspek religius adalah mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi penyair.

##### 1) Aspek Historis

Aminuddin (Citraningrum, 2016) menjelaskan bahwa, sebagai upaya memahami unsur-unsur kesejahteraan atau gagasan yang terkandung dalam suatu puisi, terdapat beberapa tahapan. Tahapan itu meliputi (1) memahami tahun, kalau mungkin tanggal dan bulan puisi itu diciptakan atau diterbitkan, (2) memahami peristiwa historis yang

terjadi pada masa itu, (3) memahami peranan penyairnya, (4) membaca puisi secara keseluruhan, dan (5) menghubungkan peristiwa kesejahteraan yang melatarbelakangi lahirnya puisi itu dengan gagasan yang terdapat didalamnya.

## 2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dan karya sastra sangat berkaitan erat, karena sastra berkaitan dengan kejiwaan manusia. Priyatni dalam () menuturkan bahwa pada saat melahirkan imajinasinya, pengarang kadangkala memasukkan pengetahuan tentang psikologi tertentu, sehingga karyanya memuat aspek psikologis. Oleh karena itu, untuk memahaminya dengan baik diperlukan pengetahuan tentang teori-teori dalam psikologi untuk dapat mengiak watak tokoh dan hukum kausalitas plot, sehingga dapat memperjelas kandungan nilai sastra pada karya sastra yang kita baca.

## 3) Aspek Filsafat

Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai kaitan antara sastra dengan filsafat. Pertama, menyatakan bahwa sastra tidak memiliki kaitan dengan filsafat. Sedangkan kedua menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara sastra dengan filsafat. Karya filsafat dapat memberi pengaruh kepada sastrawan dan ahli filsafat dapat dipengaruhi oleh karya sastra (Priyatni dalam Citraningrum, 2016).

## 4) Aspek Religius

Keyakinan adanya nilai religius dalam karya sastra sudah ada sejak lama, sejak adanya tradisi lisan. Sastra lisan yang tersebar di masyarakat umum selalu menekankan aspek nilai religius. Hal ini dapat dilihat dari tema-tema umum karya sastra tersebut, seperti yang benar akan menang atau mendapat kebahagiaan, sedangkan yang salah akan kalah dan mengalami penderitaan (Priyatni dalam Citraningrum, 2016).

### **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2016) tentang analisis unsur intrinsik puisi tema guru karya siswa kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan tehnik tes, dokumentasi dan studi literatur.

Data secara umum diolah dan dianalisis berdasarkan hasil yang diperoleh dari penulisan puisi tema guru karya siswa kelas V SD berdasarkan unsur intrinsik puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan diksi, kesesuaian tema, rasa serta amanat yang terkandung dalam puisi tema guru karya siswa kelas V SD.

Hasil yang diperoleh yaitu puisi yang ditulis oleh anak-anak sesuai dengan teori dan karakteristik puisi anak yaitu dilihat dari diksi kata-kata yang digunakan sederhana sesuai dengan perkembangannya dan mempunyai keindahan makna. Dilihat dari segi tema, setiap puisi memiliki tema yang sesuai dengan judul dan isi puisi yang dibuat, dari segi rasa yang terkandung dalam puisi anak memiliki rasa

kagum terhadap sosok gurunya, dan dari segi amanat yang terkandung dalam puisi anak cenderung bersifat memberikan nasihat kepada pembacanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang menganalisis unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD berdasarkan unsur intrinsik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitiannya, lokasi penelitian terdahulu berada di SD 1 Nagarasari kota Tasikmalaya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Yang kedua adalah metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode tes unjuk kerja dan dokumentasi sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian sebelumnya adalah teknik tes, dokumentasi dan studi pustaka. Ciri khas dari penelitian ini adalah analisis data dilakukan secara terperinci sesuai dengan pedoman analisis yang telah dibuat sehingga hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan jelas dan fokus.

### **C. Kerangka Pikir**

Dalman (2016:184) mengemukakan “Kerangka pikir merupakan dasar sari penelitian berdasarkan beberapa data yang relevan dari penelitian. Data tersebut dapat berupa fakta-fakta, kegiatan atau pengamatan, maupun telaah pustaka dari buku-buku yang berhubungan dengan komponen-komponen penelitian.”

Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian pada unsur intrinsiknya. Adapun yang

termasuk unsur intrinsik puisi meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama dan tipografi, tema, rasa/feeling, nada/suasana dan amanat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis unsur intrinsik yang membangun puisi yaitu diksi, tema serta amanat yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Analisis dilakukan dengan menggunakan pedoman analisis puisi yang telah dibuat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud menganalisis unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, setiap puisi dideskripsikan satu persatu berdasarkan unsur instrinsik puisi baik itu dari unsur fisik maupun unsur batin. Hal-hal yang dideskripsikan dalam struktur fisik diantaranya diksi, sedangkan hal-hal yang dideksripsikan dari unsur batin yaitu tema dan amanat yang terkandung dari puisi tema guru tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Menurut bahasa, data merupakan bentuk jamak dari kata *dantum* yang berarti *sesuatu yang diberikam*. Menurut istilah, data adalah kumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh dari pengamatan, informasi itu dapat berupa angka, lambang atau sifat. Dalam kehidupan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Artinya data yang diperoleh

dari berbagai sumbernya masih menjadi sebuah anggapan atau fakta karena memang belum diolah lebih lanjut.

Menurut Nuzulla Agustina dalam Bilal Syahid (2021), data adalah keterangan mengenai suatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa himpunan fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata, huruf, yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi-puisi hasil karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

## 2. Sumber Data

Zuldafrial dalam Putra (2020) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, biasanya sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V B SD

Inpres BTN IKIP 1 Makassar sebanyak 17 orang.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dalam tes ini siswa diberikan tugas menulis puisi. Hasil tes berupa puisi tersebut kemudian akan menjadi data utama yang dianalisis dalam penelitian ini.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram.

**D. Definisi Operasional**

1. Puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian pada unsur intrinsiknya. Puisi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah puisi bertema lingkungan.
2. Unsur instrinsik puisi adalah unsur yang terkandung dalam puisi dan memengaruhi puisi sebagai karya sastra. Adapun unsur-unsur intrinsik puisi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tema, diksi dan amanat.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Yudin dalam Mahriani, 2017).

Teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks

naratif (berentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat sisi reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tema, diksi dan amanat yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar dengan teknik deksripsi berdasarkan prosedur analisis puisi.
2. Mendeskripsikan dan membahas temuan-temuan yang ada dalam puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Tema, Diksi, dan Amanat Puisi

No.	Nama Siswa	Judul Puisi	Indikator							Skor Puisi
			Tema		Penggunaan diksi		Amanat			
			Kesesuaian judul dengan tema	Kesesuaian isi puisi dengan tema	Kesederhanaan pilihan kata	Hubungan makna pilihan kata	Ajakan	Imbauan	Larangan	
1.										
2.										
3.										
4.										
dst.										
Jumlah :										
Peesentase										

<b>Skala Nilai :</b> Kesesuaian Judul	: 3. Tepat	2. Kurang tepat	1. Tidak Tepat
Kesesuaian isi puisi dengan tema	: 3. Tepat	2. Kurang tepat	1. Tidak Tepat
Kesederhanaan pilihan kata	: 3. Tepat	2. Kurang Tepat	1. Tidak Tepat
Hubungan makna pilihan kata	: 3. Tepat	2. Kurang Tepat	1. Tidak Tepat
Amanat	: 3. Tepat	2. Kurang Tepat	1. Tidak Tepat

3. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Hasil yang diperoleh antara lain :

Persentase	Keterangan
70% - 100%	Tepat
45% - 69 %	Kurang Tepat
≤45 %	Tidak Tepat

Persentase diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{puisi sesuai indikator}}{\sum \text{puisi keseluruhan}} \times 100$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar pada bulan Desember tanggal 06 sampai 11 Desember 2021. Penelitian ini dilakukan dengan fokus bahasan analisis puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar sebanyak 17 puisi. Berikut puisi hasil karya siswa kelas V SD Inpres IKIP 1 Makassar.

*Korpus 01/Farkan Al-Fairuzi Abadi/Guruku*

#### **Guruku**

Guru adalah pahlawanku

Guru mengajariku

Guru mendidikku

Guruku..

Aku selalu membanggakanmu

Aku selalu mengingatmu

Guruku..

Terima kasih atas kasihmu

Karena kasih sayangmu membawaku ke tempat yang lebih baik.

*Korpus Korpus 02/Nur Isra Ramadani/Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*

**Pahlawan Tanpa Tanda Jasa**

Wahai guru

Engkaulah pahlawan tanpa tanda jasa

Engkau memberikan kami pengetahuan

Engkau membukakan kami luas dunia

Hingga kami bisa belajar

Hingga kami bisa menjadi pintar

Wahai guru

Engkau memang pahlawan

Dengan hadirimu kau cerahkan bangsa

Anak-anak bisa membaca

Anak-anak bisa berhitung

Hingga kami tidak menjadi bodoh lagi

Hingga kami bisa membanggakan orang tua kami

Wahai guru

Pahlawan tanpa tanda jasa

Engkaulah yang telah ajari kami

Membuat kami penuh ilmu tentunya

Semogga Allah membalas semua jasmu

Hingga dirimu bahagia selalu.

*Korpus 03/Kesha Putri Zhafirah Karim/Guruku*

**Guruku**

Guru adalah pembimbing

Kau membantuku menuntut ilmu

Kau selalu ada untukku

Walaupun aku selalu membuatmu kesal

Tetapi kau selalu tetap ada untukku

Guruku kau adalah pelita hidupku

Kau seperti matahari yang menyinari

Kau selalu menemani disetiap hariku

Guruku kau adalah pahlawanku

Kau memberi kesan terhadapku

Guru terima kasih atas semua yang kau berikan untukku.

*Korpus 04/Aisyah Suci Ramadani/Guruku*

**Guruku**

Guruku

Engkau selalu sabar dalam menghadapiku

Engkau selalu sabar dalam memberikan ilmu

Oh guruku

Engkau selalu sayang kepadaku

Meski aku membuatmu marah

Oh guruku

Engkau memilihku dan membimbingku di jalan yang lurus

Engkau pahlawanku

*Korpus 05/Nasirul Haq/(Tanpa judul)*

Dalam sabar

Engkau selalu mengajar

Mendidik kami sepenuh hati

Sehingga hari ini banyak mengerti

Dulu kami bodoh

Tidak mengerti apa-apa

Karenamu kami paham

Betapa jasamu tiada terbalas

*Korpus06/Muhammad Farhan/Atas Jasamu*

**Atas Jasamu**

Jasamu takkan kulupa

Jasamu tak terhitung

Tanpa pamrih mau mendidiku

Bagaimana aku membalasnya

Atas semua yang engkau lakukan

Kau adalah guru kami

Kau bagau orang tua kamu

Setengah hari untuk kami

Agar kami berilmu

Terima kasih guruku.

*Korpus 07/Nurul Iqlimah/Guru*

**Guru**

Guruku

Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa

Yang tidak lelah mengajariku

Merelakan waktu istirahatmu

Hanya untuk mengajariku

Oh guruku

Engkaulah pahlawanku

Aku tidak bisa seperti ini tanpamu

Guruku terima kasih atas jasa-jasa yang engkau berikan selama ini

Oh wahai guruku.

*Korpus 08/Qiandra Abiasyah Agrim/Oh Guruku*

**Oh Guruku**

Oh guruku,

Jasamu tak terhingga

Pengorbananmu tak terhitung

Kau kukenang selalu

Oh guruku,

Jasamu untuk nusa dan bangsa

Namamu selalu ada

Di dalam sanubariku

Kau adalah embun sejuk

Kau adalah bunga yang mekar

Indah dan rupawan

Seperti awan senja yang terhampar.

*Korpus 09/Irwansyah Ramadhan/Terima Kasih*

**Terima Kasih**

Kau yang membimbing

Kau yang mengajar

Kau yang mendidik

Kau layak mendapat julukan

Pahlawan tanpa tanda jasa

Tak pernah bosan mengajar dan membimbing

Kau bagai cahaya

Menerangi jiwa yang gelap

Dari segala ilmu yang tak tahu.

*Korpus 10/Muhammad Rafa Naufal Al-Fakhri/Embun Pagi*

**Embun Pagi**

Kau adalah setets embun

Menyejukkan hati

Kau adalah pahlawan

Tanpa harapan imbalan sedangkan ilmu

Yang kau berika penuh kemilau

Tanpa hadirmu kamu lebur

Tanpa kasihmu kami gelap

Kau datang dengan sinar

Dengan para pelajar

Dengan air pnyujuk.

*Korpus 11/Nabil Al-Farizi/Guruku*

**Guruku**

Kau selalu baik

Kau selalu membimbingku

Memberi ilmu yang bermanfaat

Tak akan kulupa jasamu

Tak akan kulupa nasihatmu

Terima kasih guruku

Akan selalu kuingat kebaikanmu.

*Korpus 12/Muhammad Rafael/(Tanpa judul)*

Kau selalu baik

Kau selalu membimbingku

Memberi ilmu yang bermanfaat

Tak akan kulupakan jasamu

Tak akan kulupakan nasehatmu

Terima kasih guruku

Akan selalu kuingat kebaikanmu.

*Korpus 13/Rasya/Guru Engkau Pahlawanku*

**Guru Engkau Pahlawanku**

Engkaulah pahlawanku

Yang mengajarkanku segala hal

Engkau yang memotivasiku

Dari yang pesimis kini optimis

Engkaulah pahlawanku

Terima kasih atas jasa-jasamu.

*Korpus 14/Raihan/Guru Tercinta*

**Guru Tercinta**

Guru

Engkaulah harapanku

Engkaulah yang mendidik kami

Aku berterima kasih kepadamu ibu guru

Guru

Hampir setiap hari kita bertemu

Kita bertemu di sekolah

Di sekolah kami mencari ilmu denganmu

**Guru**

Kau selalu disisiku

Kalau kita berpisah aku rela

Aku menyayangimu.

*Korpus 15/Muhammad Agus Ramadhan/(tanpa judul)*

Aku selalu ingat

Pada guruky dulu

Yang mengajarkan diriku

Menulis dan membaca

Ia sangat penyabar

Mengajariku dengan kasih sayang

Aku selalu ingat

Selalu ingat padamu sepanjang hayatku.

*Korpus 16/A.M.Falurrahman/Ibu Guru*

**Ibu Guru**

Wahai ibu guru

Aku mengucapkan terima kasih

Engkau mengajar kami setiap hari

Agar kami banyak mengerti

Engkau mengajar dengan sabar

Kadang bercerita banyak hal

Membuat kami tertawa riang

Belajar denganmu sungguh senang.

*Korpus 17/Muh. Rafif Syahputra/Guruku*

**Guruku**

Engkau membimbingku

Engkau mendidik kami

Engkau adalah pelita

Yang menerangi kegelapan

Jasamu begitu besar

Mencerdaskan putra putri bangsa

Terima kasih guruku

Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa.

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu pada rumusan masalah akan dijawab dengan menganalisis puisi sesuai dengan pedoman analisis yang telah ditetapkan. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, maka diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.1. Hasil Analisis Puisi Berdasarkan Pedoman Analisis**

No.	Inisial Siswa	Judul Puisi	Indikator								Skor Puisi
			Tema		Penggunaan diksi		Amanat				
			Kesesuaian judul dengan tema	Kesesuaian isi puisi dengan tema	Kesederhanaan pilihan kata	Hubungan makna pilihan kata	Ajakan	Imbauan	Larangan	Nasihat	
1.	FAA	Guruku	3	3	1	1	1	1	1	3	14
2.	NI	Pahlawan tanpa tanda jasa	3	3	3	3	1	1	1	3	18
3.	KPZK	Guruku	3	3	3	3	1	1	1	3	18
4.	ASR	Guruku	3	3	3	3	1	1	1	3	18
5.	NH	(tanpa judul)	1	1	3	3	1	1	1	3	14
6.	MF	Atas jasmu	2	3	2	2	1	1	1	3	15
7.	Niq	Guruku	3	3	2	3	1	1	1	3	17
8.	QAA	Oh guruku	3	3	3	3	1	1	1	3	18
9.	IR	Terima kasih	2	3	3	3	1	1	1	3	17
10.	MRN A	Embun pagi	2	3	3	3	1	1	1	3	17
11.	NAF	Guruku	3	2	2	3	1	1	1	3	16
12.	MR	(tanpa judul)	1	3	1	1	1	1	1	3	12
13.	R	Guru engkau pahlawan	3	3	1	1	1	1	1	3	14
14.	RH	Guru tercinta	3	3	1	1	1	1	1	3	14
15.	MAR	(tanpa judul)	1	2	2	2	1	1	1	3	13
16.	AMF	Ibu guru	3	3	2	2	1	1	1	3	16
17.	MRS	Guruku	3	3	3	1	1	1	1	3	18
<b>Jumlah :</b>			<b>43</b>	<b>47</b>	<b>39</b>	<b>38</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>51</b>	<b>269</b>
<b>Peesentase</b>			<b>84%</b>	<b>92%</b>	<b>76%</b>	<b>74%</b>	<b>33%</b>	<b>33%</b>	<b>33%</b>	<b>100%</b>	<b>88%</b>

Setelah menganalisis 17 puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar sesuai dengan pedoman analisis yang telah ditentukan, hasil analisis dapat dilihat pada tabel di atas. Persentase kesesuaian judul puisi dengan tema adalah 84%, kemudian kesesuaian isi puisi dengan tema mencapai 92%, adapun persentase kesederhanaan pemilihan kata dan hubungan pemilihan kata terdapat di angka 76% dan 74%, selanjutnya penyampaian amanat berupa ajakan, larangan dan imbauan masing-masing memperoleh 33%, sedangkan penyampaian amanat berupa nasehat mencapai nilai sempurna dengan persentase 100%.

Tabel 4.2. Nilai Hasil Analisis Puisi

No.	Inisial Siswa	Skor Maksimal	Skor Siswa	Nilai
1.	FAA	18	14	78
2.	NIR	18	18	100
3.	KZPK	18	18	100
4.	ASR	18	18	100
5.	NH	18	14	78
6.	MF	18	15	85
7.	Niq	18	17	94
8.	QAA	18	18	100
9.	IR	18	17	94
10.	MRNA	18	17	94
11.	NAF	18	16	89
12.	MR	18	12	67
13.	R	18	14	78
14.	RH	18	14	78
15.	MAR	18	13	72
16.	AMF	18	16	89
17.	MRS	18	18	100

Pada tabel diatas disajikan nilai siswa setelah dilakukan analisis terhadap puisi yang telah dibuat. Penilaian dilakukan dengan menghitung

jumlah skor puisi yang didapat oleh siswa kemudian dibagikan dengan skor maksimal puisi dan dikali 100, atau dapat dituliskan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor puisi siswa}}{\text{jumlah skor maks. puisi}} \times 100$$

Nilai tertinggi adalah 100 yang didapatkan oleh 5 orang siswa, kemudian nilai terendah adalah 67 dengan frekuensi 1 orang siswa.

## B. Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Inpres BTN IKIP 1 Makassar adalah sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Hasil Analisis Tema, Diksi dan Amanat yang terkandung dalam puisi

#### a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan dalam sebuah puisi. Adapun tema puisi dalam penelitian ini adalah “Guru”, yang menjadi fokus analisis dari indikator tema adalah kesesuaian judul puisi dengan tema serta kesesuaian isi puisi dengan tema yang telah ditentukan. Setelah menganalisis 17 puisi yang telah dibuat oleh siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makasar, dari aspek kesesuaian judul dengan tema terdapat sebanyak 11 judul puisi (65%) yang sesuai dengan tema (kurang tepat), sebanyak 3 judul puisi (18%) kurang sesuai dengan tema (tidak tepat) dan sebanyak 3 (18%) judul puisi yang tidak sesuai dengan tema (tidak tepat).

Aspek kesesuaian isi dengan tema ditemukan sebanyak 14 puisi (82%) yang isinya sesuai dengan tema guru (tepat), kemudian 2 puisi (12%) kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan (tidak tepat) dan sebanyak 1 puisi (6%) yang tidak sesuai dengan tema puisi dari penelitian ini (tidak tepat).

b. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi. Indikator yang dianalisis dalam penggunaan diksi adalah kesederhanaan pemilihan kata serta hubungan makna pilihan kata. Dilihat dari aspek kesederhanaan pemilihan kata, sebanyak 8 puisi (47%) yang menggunakan kata-kata yang indah (kurang tepat), 5 puisi (29%) dengan penggunaan diksi kurang variatif (tidak tepat) dan terdapat 4 puisi (23%) yang pemilihan katanya sangat sederhana (tidak tepat).

Adapun aspek hubungan makna pilihan kata, ditemukan 9 puisi (53%) yang sesuai dengan diksi (kurang tepat), 4 puisi (23%) kurang sesuai dengan hubungan pilihan kata (tidak tepat) dan ada 4 puisi (23%) yang tidak sesuai hubungan pemilihan kata (tidak tepat).

c. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan dalam menulis sebuah puisi. Amanat dapat berupa tersirat maupun tersurat. Menilik data dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat fakta

bahwa sebanyak 17 puisi (100%) yang dibuat oleh siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar mengandung amanat berupa nasihat.

## **2. Deskripsi Temuan-temuan yang Ada dalam Puisi Karya Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar**

### **a. Tema**

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Jika landasan awalnya tentang ketuhanan, maka keseluruhan struktur puisi itu tidak lepas dari ungkapan-ungkapan atas eksistensi Tuhan. Demikian halnya jika yang dominan adalah dorongan cinta dan kasih sayang, maka yang diungkapkan-ungkapan asmaralah yang akan lahir dalam puisinya.

Tema yang diberikan kepada siswa telah ditentukan oleh peneliti yaitu tentang guru, sehingga dapat terlihat dari semua puisi karya siswa berisi puisi tentang guru. Setelah melakukan analisis terhadap 17 puisi tema guru karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, semua puisi mengandung tema yang sesuai.

Contoh kesesuaian tema puisi dapat dilihat dalam puisi karya siswa bernama Farkan Al-Fairuz Abadi yang berjudul Guruku. Dari bait pertama hingga bait terakhir puisi, yang dibahas adalah tentang guru. Melalui puisi tersebut, siswa menyampaikan perasaan

bangganya terhadap guru serta rasa terima kasih atas ilmu yang telah diberikan guru selama ini.

b. Pemilihan kata (diksi)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif dan adapula kata-kata yang berlambang. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

Pemilihan kata yang disusun dan dipakai oleh siswa sesuai dengan hasil analisis 17 puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, menunjukkan bahwa puisi-puisi yang dibuat menggunakan pilihan kata yang bervariasi, ada beberapa puisi yang mengungkapkan perasaannya kepada guru menggunakan kata-kata yang indah dan bermajas serta terdapat beberapa puisi yang pemilihan katanya sederhana dan apa adanya berdasarkan pemahaman berbahasa yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Penggunaan kata-kata yang bermajas pada puisi karya Qiandra Abiasyah Agrim dengan judul Guruku. Dari puisi tersebut, kata-kata indah terdapat pada bait ke dua larik ke empat, kata "*sanubari*" bermakna hati. Kemudian kata-kata indah selanjutnya terdapat dalam

kalimat “*kau adalah embun sejuk*”, “*kau adalah bunga yang mekar*” serta “*seperti awan senja yang terhampar*” mengandung majas personifikasi dengan makna bahwa guru memiliki sifat yang menentramkan, harum dan indah seperti bunga yang mekar dan dikagumi seperti awan di senja hari.

Penggunaan diksi yang sederhana dapat dilihat dalam puisi yang dibuat oleh Nabil Al-Farizi dengan judul Guruku. Puisi yang dibuat menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti, hal ini sejalan dengan pendapat Heru K (2009:28), yang mengemukakan bahwa puisi anak ditulis dalam bentuk bait-bait, sedangkan bahasanya sederhana, pendek dengan penuh irama dan isinya tentang satu pengalaman tertentu yang didapatkan.

#### c. Hubungan makna pilihan kata

Hubungan makna pilihan kata berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa siswa dominan menulis puisi dengan teknik deskripsi. Hubungan setiap pilihan kata yang ditulis siswa pada puisi-puisi yang dibuatnya dominan menggunakan ungkapan-ungkapan langsung dengan kata-kata yang bermakna konkret. Penggunaan kata-kata konkret dalam puisi membuat pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis.

#### d. Amanat

Amanat adalah hal yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar memberikan amanat yang bersifat nasihat, yang diungkapkan tersurat maupun tersirat dalam isi puisi. Amanat berupa nasihat ini menyampaikan pesan kepada pembaca untuk menyampaikan rasa berterima kasih kepada guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu mengajarkan kebaikan dan ilmu pengetahuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pemilihan judul puisi oleh siswa kelas V SD Inpres IKIP 1 Makassar memiliki kecenderungan untuk sejalan dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian kesesuaian isi puisi yang dibuat dengan sesuai dengan tema. Pemilihan diksi sederhana dan apa adanya sesuai dengan pemahaman bahasa yang dimiliki siswa, begitupun dengan hubungan pemilihan kata dengan isi puisi yang dibuat sejalan. Amanat yang terkandung dalam puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar memberikan amanat yang bersifat nasihat, yang diungkapkan atau tersirat dalam isi puisi.

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan analisis unsur intrinsik puisi karya siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, ditentukan saran yang disajikan sebagai berikut:

##### **1. Guru**

Diharapkan dapat menuntun siswa untuk lebih memahami teknik-teknik penulisan puisi serta diharapkan dapat merangsang imajinasi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam menulis puisi.

2. Memberikan pelatihan kepada siswa dalam menulis puisi sebagai upaya untuk mengakrabkan siswa dengan dunia sastra dengan memperhatikan unsur batin maupun unsur fisiknya.
3. Siswa harus lebih giat berlatih menulis untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam berimajinasi menulis sastra, terutama menulis puisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, C. A., Rustono, W. S., & Bakhraeni, R. (2016). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Tema Guru Karya Siswa Kelas V SDN 1 Nagarasari. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 24-32.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik akrostik dalam penulisan puisi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama).
- Putra. 2020. *Pengertian data : Fungsi, Sumber, Jenis jenis Data dan Contohnya*. <https://salamadian.com/pengertian-data/> (Diakses pada 03 Maret 2021)
- Rezka, S. M.. 2020. *Langkah-langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> (Diakses pada 03 Maret 2021)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryaman, M., Wiyatmi, & Pratama, A. (2012). *Puisi Indonesia*. Penerbit Ombak.
- Suswandari, Meidawati, and Kenang Tri Hatmo. *Ontologi puisi*. CV. Intishar Publishing, 2018.
- Syahfitri, Catur (2018) *Pengaruh Media Gambar terhadap Kreativitas Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng*. Diploma thesis, FBS
- Syahid, Bilal. 2021. *Data – Pengertian, Fungsi, Jenis, Sifat, Sumber, Pengumpulan, Pengukuran, Sumber, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/data/> (Diakses pada 02 Maret 2021)

Wibowo, R., Widiati, U., & Santoso, A. (2017). Bahan Ajar Tematik Materi Puisi Kelas V SD dengan Pemanfaatan Peta Pikiran dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 743-750.

Widyastuti, M. E., Kartika, P. C., Mubarak, I. W., & Hermoyo, R. P. (2013). Kreativitas Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berkarakter Lingkungan dengan Menggunakan Model Kreatif Produktif melalui Lesson Study. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 13(3).



## RIWAYAT HIDUP



Nurul Islamiyati. Dilahirkan di Monta pada tanggal 27 November 1998, dari pasangan Ayahanda Hasan dan Ibunda Rohana. Anak pertama dari empat bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN Monta dan tamat pada tahun 2010, tamat di SMP Negeri 4 Monta pada tahun 2013, dan tamat di SMA Negeri 1 Woha pada tahun 2016. Pada tahun yang sama (2016), penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Semasa kuliah, penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas berkat yang Maha Kuasa, penulis berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diprogramkan dan semua itu dilakukan dengan semangat dan usaha yang tinggi untuk mendapatkannya.